

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Untuk Meningkatkan Karakter Gotong Royong” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap karakter gotong royong peserta didik dalam pembelajaran PPKn SDN 052 Cisaranten Wetan Gedebage Kota Bandung. Diperkuat dengan hasil uji statistik berupa uji *N-Gain* yang menyatakan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai *N-Gain* sebesar 0,45 dinyatakan masuk ke dalam kategori sedang. Pada uji *paired sample t test*, diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka diberikan kesimpulan bahwa H_a diterima, artinya terdapat perbedaan antara hasil belajar PPKn *pretest* dan *posttest* peserta didik di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakter gotong royong mengalami peningkatan jika menggunakan mode pembelajaran kooperatif tipe NHT dan dinilai efektif untuk dilakukan.
2. Terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap karakter gotong royong peserta didik dalam pembelajaran PPKn SDN 052 Cisaranten Wetan Gedebage Kota Bandung. Diperkuat dengan hasil uji statistik berupa uji *N-Gain* yang menyatakan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai *N-Gain* sebesar 0,36 dinyatakan masuk ke dalam kategori sedang cenderung rendah. Pada uji *paired sample t test*, diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka diberikan kesimpulan bahwa H_a diterima, artinya terdapat perbedaan antara hasil belajar PPKn *pretest* dan *posttest* peserta didik di kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakter gotong royong mengalami sedikit peningkatan jika menggunakan

model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan dinilai kurang efektif untuk dilakukan.

3. Terdapat perbedaan pengaruh pada pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran PPKn SDN 052 Cisaranten Wetan Gedebage Kota Bandung. Hal ini juga dapat dilihat dari pengujian perbedaan rerata menggunakan uji *independent sample t test*. Dalam uji *independent sample t test* diperoleh nilai signifikansi (*Sig 2 Tailed*) $0,035 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh pada pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran PPKn SDN 052 Cisaranten Wetan Gedebage Kota Bandung.

5.2 Implikasi

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis yang telah disampaikan, peneliti memberikan implikasi bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat membantu proses pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik, sehingga tujuannya tercapai yaitu meningkatkan karakter gotong royong. Selain itu, beberapa implikasi untuk penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada pembelajaran PPKn memberikan dampak positif pada proses pembelajaran dengan cepat, terutama untuk meningkatkan karakter gotong royong peserta didik. Oleh karena itu, pendidik dapat mempertimbangkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebagai model pembelajaran yang efektif.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada pembelajaran PPKn memberikan dampak positif pada proses pembelajaran walau sedikit demi sedikit, terutama untuk meningkatkan karakter gotong royong peserta. Oleh karena itu, pendidik dapat mempertimbangkan peneraoan model

pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk digunakan dalam pembelajaran yang berkelanjutan.

3. Pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan potensi peserta didik terutama dalam hasil belajar dan antusias meningkatkan karakter gotong royong. Selain itu juga dapat membuat peserta didik aktif berinteraksi dalam proses pembelajaran. Peserta didik terlibat aktif dalam tugas individu maupun tugas kelompok, serta berpartisipasi aktif dalam diskusi terutama dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Hal ini dapat memperkuat interaksi sosial peserta didik serta dapat meningkatkan karakter gotong royong peserta didik.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan temuan yang telah disampaikan, beberapa rekomendasi yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Peneliti meyakini bahwa dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan, sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menambah berbagai sumber referensi untuk menguatkan penelitian dan mengembangkan atau memperluas penelitian ini. Selain itu, untuk peneliti yang ingin menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat diterapkan dengan media yang berbasis teknologi seperti kuis yang dikerjakan secara *online* menggunakan *website* sehingga peserta didik memiliki pengalaman yang baru.

2. Bagi Peserta Didik

Karakter gotong royong yang telah ada, tumbuh, dan berkembang dengan baik dalam peserta didik, diharapkan dapat terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya diterapkan saat pembelajaran saja di lingkungan sekolah, melainkan pada segala aspek lingkungan dimanapun dan kapanpun peserta didik berada, seperti misalnya di lingkungan rumah atau lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, terlebih dalam

lingkungan berbangsa dan bernegara yang tidak melihat terlebih dahulu latar belakangnya.

3. Bagi Guru

Dalam setiap sesi pembelajaran, terutama di mata pelajaran PPKn disarankan bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan dengan lingkungan kelas yang diajarkan guna membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Sehingga dapat berpengaruh positif terhadap kehidupan peserta didik, seperti antusias dan termotivasi untuk terus belajar. Guru disarankan untuk meningkatkan kompetensi dalam penggunaan variasi model pembelajaran dengan mengikuti pelatihan ataupun *workshop*. Pada saat menerapkan model pembelajaran kooperatif terutama tipe NHT, guru sebaiknya merencanakan dengan matang, memahami tahapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, dan menyiapkan media pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar sesuai rencana.

4. Bagi Sekolah

Sekolah perlu mengembangkan program pelatihan khusus tentang penerapan model-model pembelajaran lainnya bagi para pendidik. Sekolah juga dapat bersama dengan pendidik lain atau guru bekerja sama dengan para orang tua murid terkait masalah kurangnya karakter gotong royong peserta didik. Seperti melakukan sosialisasi atau rapat terbuka antara guru kelas dengan orang tua peserta didik. Selain itu, sekolah diharapkan mampu memberikan sarana dan prasarana yang lengkap dan merata di setiap kelas, agar guru-guru lain dapat menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran yang lebih bervariasi di dalam kelasnya masing-masing. Hal tersebut dengan tujuan untuk meningkatkan antusiasme dan motivasi peserta didik dalam belajar.